

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

##### **1. Belajar**

Sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun suatu program yang tepat dan serasi, sehingga memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil.

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup. Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya.<sup>1</sup> Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.<sup>2</sup> Contohnya, Psikologi Daya berpendapat, bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya ingat, daya pikir, daya rasa dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106

<sup>2</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32

Menurut Romine yang dikutip Oemar Hamalik berpendapat, bahwa “*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*”. Bahwa belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.<sup>3</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku.<sup>5</sup> Jadi, berdasarkan proses (sebagai alat atau *means*) akan tercapai tujuan (*ends*), sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

Dalam psikologi belajar akan mengenal beberapa aliran yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri tentang belajar tersebut. Setiap teori mempunyai implikasi tersendiri dalam penyusunan kurikulum. Adapun beberapa teori-teori tersebut, sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Psikologi Daya

Pandangan ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai daya. Daya-daya tersebut harus dilatih agar dapat berfungsi dengan baik seperti mengingat, berfikir, merasakan, berkehendak dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 105-106

<sup>4</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal. 13

<sup>5</sup> Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 75

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106-108

b. Teori Mental State

Menurut J. Herbart yang dikutip Oemar Hamalik bahwa, jiwa manusia sesungguhnya terdiri atas berbagai kesan atau tanggapan yang masuk melalui alat indra, bersosiasi satu sama lain untuk kemudian membentuk mental atau kesadaran manusia. Kesan tersebut akan tertanam semakin dalam melalui pelatihan. Pandangan ini bersifat materialistis, karena menekankan pada materi atau bahan-bahan yang dipelajari.

c. Psikologi Behaviorisme

Aliran psikologi ini berangkat dari anggapan bahwa kesan dan ingatan sesungguhnya merupakan kegiatan organisme. Manusia tidak dapat diamati, tetapi kelakuan jasmaniyalah yang dapat diamati. Kelakuan itulah yang dapat menjelaskan segala sesuatu tentang jiwa manusia. Kelakuan merupakan jawaban terhadap perangsang atau stimulus dari luar.

d. Teori Koneksionisme

Teori ini berpandangan bahwa lingkungan mempengaruhi kelakuan belajar individu, sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanisme. Pandangan ini kurang memperhatikan proses pengenalan dan berfikir. Selain itu, teori ini mengutamakan pengalaman masa lampau.

e. Psikologi Gestalt

Aliran ini, disebut juga *psikologi organismik* atau *field theory*, bertolak belakang dari suatu keseluruhan.

Menurut Bell-Gredler yang dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik pentingnya yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi kegenerasi.<sup>7</sup> Dalam setiap proses belajar penekanan tidak lagi diletakkan pada suatu yang perlu di batasi. Penekanan mengerti, mencerna dan menganalisis, menanggapi dengan mudah hubungan antara abstrak yang konkrit, serta antara yang umum dan yang khusus, menghubungkan pengetahuan dan tindakan dan mengkoordinasikan latihan dengan informasi.<sup>8</sup>

Menurut Van Weelden yang dikutip Oemar Hamalik bahwa anak biasanya mempunyai permasalahan yang khusus (misalnya kesulitan membaca). Sedangkan inteligensinya normal (IQ lebih dari 85 @ 90) dan biasanya tidak mempunyai penyimpangan yang lain. Anak yang sulit belajar adalah mereka yang mempunyai retardasi pada beberapa bidang

---

<sup>7</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 11-12

<sup>8</sup> Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 81

pelajaran serta IQ 50 @ 55 sampai 80. IQ rata-rata anak dengan permasalahan atau gangguan belajar pada umumnya lebih tinggi daripada anak sulit belajar, namun dalam kelompok anak dengan permasalahan atau gangguan belajar ada juga mereka yang IQ nya ada di sekitar batas bahwa namun dipandang sebagai normal, begitu pula mereka mempunyai kesulitan juga pada lebih dari satu bidang pelajaran seperti halnya anak yang sulit belajar. Pada umumnya diketahui bahwa keturunan maupun lingkungan faktor penyebabnya. Banyak penelitian membuktikan bahwa pada anak yang permasalahan belajar mereka mempunyai kesulitan dengan tugas-tugas belajar karena kurang memiliki strategi kognitif tertentu. Karena mereka tidak atau kurang menggunakan cara pengulangan untuk mengancam sesuatu dalam ingatan jangka pendek. Menurut Bray dan Turner, Brow dan Campione yang dikutip Oemar Hamalik adalah dengan melatih anak-anak tersebut dalam penggunaan cara pengulangan dalam belajar, maka mereka ternyata mampu untuk mencapai prestasi normal dalam tugas-tugas ingatan.<sup>9</sup>

## 2. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa cirri belajar, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 356-357

- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses bejalar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

### 3. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Soekamto dan Winataputra yang dikutip oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni yaitu di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajarkan seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:<sup>10</sup>

- a. Apa pun yang terjadi dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkatan kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila terdapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkatkan apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

---

<sup>10</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 16

#### 4. Niat dan tujuan belajar

Menurut Al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri nikmat Allah.

Sehubungan dengan hal ini, Al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu.<sup>11</sup>

Jadi, niat dalam menuntut ilmu harus berdasakan dengan keyakinan dan keteguhan hati, dikatakan dalam peribahasa “sambil menyelam minum air”. Niat dalam belajar itu disertai dengan do’a agar mendapat ridlo dari Allah, senantiasa dilindungi dan mendapat rahmatnya. Jangan sampai menuntut ilmu itu karena ingin menambah gelar dan mengutamakan kepentingannya dengan dunia.<sup>12</sup> Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ, وَإِذْ

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>11</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 54

<sup>12</sup> Qamaruddin Shaleh, HAA Dahlan & M.D Dahlan, *ASBABUN NUZUL Latar Belakang Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*. (Bandung: CV Diponegoro Bandung, 1998), hal. 502

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan (tempat) untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>13</sup>

## **B. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

### **1. Membaca Al-Qur'an**

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh para pakar psikologi telah banyak dilakukan di Negara-negara maju serta mencakup ratusan studi mengenai pemahaman tentang bacaan dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi. Studi-studi mengenai pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikologi ini sangat beragam, melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan kemampuan membaca dan aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal, 910



pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>14</sup>

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.<sup>15</sup>

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

<sup>15</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Ilahi.

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, demikian maksudnya; "Perumpamaan orang Mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang Mu'min yang tak suka membaca Al-Qur'an, adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga , berbau harum, tetapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubannya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali."

Dengan hadis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga member cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.

Di dalam kitab *ihya' umuluddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadist dan riwayat mengnal pembacaan Al-Qur'an sampai khatam. Di gambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan ikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Al-Qur'an sampai khatam, ada yang dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam dua

kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Di dalam sebuah hadist yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar, supaya menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam seminggu.<sup>16</sup>

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.<sup>17</sup>

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Anjuran membaca Al-Qur'an**

Anjuran Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW. Menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW. tentang anjuran membaca Al-Qur'an:<sup>18</sup>

- a. Anjuran membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras dan pelan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

<sup>17</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 153-154

<sup>18</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. (solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-35

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam hadis berikut.

اللَّهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَدِنَ لَشَيْءٍ مَا أَدِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad SAW. Bersabda, “Allah tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana Allah memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. Yang bersuara indah untuk melagukan Al-Qur’an (membacanya) dengan suara keras.”<sup>19</sup>  
(HR Bukhari)

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras. Berikut ini keuntungan orang yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras:

---

<sup>19</sup>Abu Hurairah, *Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim*. (Shahih Muslim No. 1318), hal. 121

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca.
- 3) Bisa membangun orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-Qur'an.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras adalah: tidak boleh mengganggu dirinya sendiri, tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat, tidak boleh mengganggu orang yang sedang tidur di dekatnya, tidak boleh mengganggu orang lain sedang sibuk.

b. Anjuran membaca secara bersama-sama dan perseorangan

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, "ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik. Pada intinya sangat menganjurkan kepada orang Islam agar senantiasa membaca

Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *tilawati qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

- c. Anjuran membaca Al-Qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil.

Sementara bagi orang-orang Islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapat pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca. Caranya, dengan terus-menerus mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca dengan terbata-bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

- d. Anjuran membaca Al-Qur'an di rumah, masjid dan jalan.

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majelis pengajian, membaca Al-Qur'an, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf.

Selain di masjid, orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur.

Selain di dalam masjid dan rumah, orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an ketika sedang di perjalanan. Anjuran tersebut agar di lakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu, apalagi jika seharian penuh berada diperjalanan.

e. Anjuran menjadi Al-Qur'an sebagai bacaan rutin

Ibadah merupakan bagian dari upaya untuk menyukseskan setiap ibadah yang akan dilakukan. Maka diperlukan menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca secara keseluruhan atau khatam.

Disamping anjuran membaca Al-Qur'an yang harus disesuaikan tempatnya, adapun dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar dan sempurna yang bertujuan

melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman ini dinamakan dengan “*Tajwid*”.

Dalam khazanah literatur Islam, selain *tajwid*, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk membaca Al-Qur’an, di antaranya:<sup>20</sup>

- 1) Tartil, berasal dari kata rattal “melagukan”. Yaitu agar pembaca bisa melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an terdengar melodik. Serta mencakup pemahaman tentang pausa (*waqf*) yang tepat pada huruf-huruf hijaiyah, agar pembaca dalam membaca Al-Qur’an akan lebih cermat dan perlahan-lahan.
- 2) Tilawah, berasal dari kata tala’ “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan”. Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- 3) Qira’ah, berasal dari kata qara’a “membaca”. Cara penggunaan seperti pada titinada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa (*waqf*) dan sebagainya.

### 3. Adab membaca Al-Qur’an

Ketika membaca surah atau ayat Al-Qur’an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur’an, yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 391

<sup>21</sup> Huda Wahid, *Al-Jumanatus Sarif Al-Majmu’us Sariful Kamil*. (Bandung: CV Jumanatul ‘Ali-ART, 2007), hal. 7-9



- a. Berwudlu.
- b. Membaca di tempat yang suci, disunahkan di masjid.
- c. Menghadap kiblat.
- d. Membaca Taawuz.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir ria. Jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat *Sajdah*.
- l. Ketika selesai atau berhenti membaca ayat atau surah, mengucapkan:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكَّرْتَنِي

مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلَّمْتَنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ

النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

- m. Berpuasa ketika khatam Al-Qur'an dan mengundang tetangga, sanak saudara dan handai tolan untuk syukuran.

- n. Membaca do'a khatam Al-Qur'an sebagaimana terdapat pada akhir Al-Qur'an.

### C. Pengertian Metode An-Nahdliyah

#### 1. Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>22</sup> Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang di lakukan pada akhir tahun 1990.<sup>23</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

---

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

<sup>23</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal. 19

1) Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

(a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

(b) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifatul huruf
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses

- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah

## 2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

### (a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan program Buku Paket seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut:

- a) Strategi pendirian dan pengembangan TP : 120
  - b) Pedoman praktis pengelolaan : 120
  - c) Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120
  - d) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 12 : 720
  - e) Pendalaman : 120
- Jumlah keseluruhan : 1200 menit (24 jam efektif)

### (b) Peserta didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

## 2. Metode penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:<sup>25</sup>

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz

---

<sup>25</sup> *Ibid...*, hal. 20

- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

Table 2.1

Berikut ini Program Pembelajaran (TPQ) An-Nahdliyah<sup>26</sup>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari	1. Santri dapat mengenal Huruf Arab, Angka Arab, Makharijul Huruf, Titian Murattal, Do'a Iftitah dan Do'a Al-Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1. Pengenalan Huruf Al-Qur'an 1.2 Pengenalan Makharijul Huruf 1.3 Titian Murattal	1. Santri dapat membaca Ta' Marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun 3. Santri dapat membedakan Alif Fariqah dan Hamzah Washal 4. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' 5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca Do'a	30 JP	- Demonstrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1	- Pengenalan Angka Arab - Do'a Iftitah - Do'a Al-Qur'an

<sup>26</sup> *Ibid...*, hal. 22-28

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
	2. Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, Mad Thabi'i, Do'a keluar rumah dan Do'a pembukaan hati melalui pengamatan dan penerapan.	2.1 Merangkai huruf 2.2 Kelengkapan syakal 2.3 Mad Thabi'i	akan makan 1. Santri dapat membaca huruf terangkai 2. Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal 3. Santri dapat membaca Mad Thabi'i 4. Santri dapat membaca Do'a keluar rumah 5. Santri dapat membaca Do'a pembukaan hati	30 JP	- Demons trasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 2	- Do'a keluar rumah - Do'a pembukaan hati
	3. Santri dapat mengenal Ta' Marbutah, Alif Fariqah, Hamzah Washal, bacaan Ikhfa', Do'a	3.1 Ta' Marbutah 3.2 Tanda Sukun 3.3 Alif Fariqah dan Hamzah Washal 3.4 Bacaan Ikhfa'	1. Santri dapat membaca Ta' Marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun	30 JP	- Demons trasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 3	- Do'a akan tidur - Do'a akan makan



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
	akan tidur dan Do'a akan makan melalui pengamatan dan penerapan		3. Santri dapat membedakan Alif Fariqah dan Hamzah Washal 4. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' 5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca Do'a akan makan				
	4. Santri dapat mengenal bacaan Izhar Qomariyah, Izhar Syafawi, Izhar Halqiyah, Mad Wajib Muttashil, lafadz niat Wudlu,	4.1 Bacaan Izhar Qomariyah 4.2 Bacaan Izhar Syafawi 4.3 Bacaan Izhar Halqiyah 4.4 Bacaan Mad Wajib Muttashil	1. Santri dapat membaca bacaan Izhar Qomariyah 2. Santri dapat membaca bacaan Izhar Syafawi 3. Santri dapat membaca bacaan Izhar	30 JP	- Demonstrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 4	- Lafadz niat wudlu - Lafadz niat Shalat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
	lafadz niat Shalat, Do'a Ijabah dan Do'a mohon ampun melalui pengamatan dan penerapan		Halqiyah 4. Santri dapat membaca bacaan Mad Wajib Muttashil 5. Santri dapat membaca lafadz niat Wudlu 6. Santri dapat membaca lafadz niat Shalat 7. Santri dapat membaca Do'a Ijabah 8. Santri dapat membaca Do'a mohon ampun				
	5. Santri dapat mengenal bacaan Layn, tanda Tasydid, bacaan Ghunnah, Lafadz Jalalah, Ikhfa', Syafawi,	5.1 Bacaan Layn 5.2 Tanda Tasydid 5.3 Bacaan Ghunnah 5.4 Lafadz Jalalah 5.5 Ikhfa' Syafawi	1. Santri dapat membaca bacaan Layn 2. Santri dapat membaca tanda Tasydid 3. Santri dapat	30 JP	- Demons trasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 5	- Do'a ijabah - Do'a mohon ampun

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
	Do'a sesudah Wudlu dan Do'a sesudah Adzan melalui pengamatan dan penerapan		<p>membaca bacaan Ghunna h</p> <p>4. Santri dapat membaca Lafadz Jalalah</p> <p>5. Santri dapat membaca Ikhfa', Syafawi</p> <p>6. Santri dapat membaca Do'a sesudah Wudlu</p> <p>7. Santri dapat membaca Do'a sesudah Adzan</p>				
	6. Santri dapat mengenal bacaan Idgham Syamsiyah, Huruf Qalqalah, Mad Lazim Kilmi dan Harfi, Mad 'Aridl dan Mad	<p>6.1 Idgham Syamsiyah</p> <p>6.2 Huruf Qalqalah</p> <p>6.3 Mad Lazim Kilmi dan Harfi</p> <p>6.4 Mad 'Aridl dan Mad 'Iwadd</p> <p>6.5 Tanda Waqaf</p> <p>6.6 12 Surat Pendek</p> <p>6.7 Surat Al-Baqarah ayat 1-21</p>	<p>1. Santri dapat membaca Idgham Syamsiyah</p> <p>2. Santri dapat membaca Huruf Qalqalah</p> <p>3. Santri dapat membaca Mad Lazim Kilmi</p>	30 JP	<p>Demonstrasi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 6</p>	<p>Do'a sesudah wudlu</p> <p>Do'a sesudah adzan</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
	‘Iwadh Tanda Waqaf, 12 Surat Pendek, Surat Al-Baqarah ayat 1-21 melalui pengamatan dan penerapan		<p>dan mad Lazim Harfi</p> <p>4. Santri dapat membaca Mad ‘Aridl dan Mad ‘Iwadh</p> <p>5. Santri dapat membaca Tanda Waqaf</p> <p>6. Santri dapat membaca 12 Surat Pendek</p> <p>7. Santri dapat membaca Surat Al-Baqarah ayat 1-21</p>				
<b>180 JAM PELAJARAN</b>							

Tabel 2.2

PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU DAN PENGELOLAAN KELAS<sup>27</sup>

No	Posisi Kelas	Waktu	Uraian Kegiatan	Ustadz Yang Berperan
1	Klasikal (Santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi Ustadz Tutor)	20 mnt	Tutorial I 1. Salam 2. Do'a Iftitah (kalamun) 3. Pre Test 4. Penyajian a. Membaca materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz tutor
2	Kelompok (Santri berkelompok 10 anak dan diasuh seorang Ustadz)	30 mnt	Privat Individual: 1. Salam 2. Absensi santri 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu per Saturday 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya	Ustadz privat
3	Klasikal (Santri kembali berkumpul secara klasikal)	10 mnt	Tutorial II 1. Post Test 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Do'a penutup 5. salam	Ustadz tutor

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, hal. 30

### 3. Pelajaran tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.<sup>28</sup>

### 4. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:<sup>29</sup>

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

---

<sup>28</sup> *Ibid...*, hal. 18

<sup>29</sup> *Ibid ...*, hal. 38

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an
  - 2) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an
  - 3) Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an
  - 4) Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian
5. Teknik evaluasi pada program jilid, terdiri dari:<sup>30</sup>
- a. Evaluasi Harian:
    - 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
    - 2) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
    - 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
    - 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.
 

Prestasi A: Untuk betul semua

Prestasi B: Terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

Prestasi C: Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

---

<sup>30</sup> *Ibid...*, hal. 39-40

b. Evaluasi Akhir Jilid:

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksanaan evaluasi adalah ustadz atau ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan ustadz/ustadzahnya menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian meliputi: FH, MH, TM dan AH.

c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

- 1) Pelaksanaan berdasarkan permohonan/ pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembinaan TPQ Cabang dan melalui kortan, dengan dilampiri: a) Daftar Nominatif Santri b) Foto 3x4 : 2 lembar c) Biasa Administrasi

(a) Team Evaluasi dari Majelis Pembinaan Cabang dan Kortan yang ditunjuk.

(b) Bidang penilaian meliputi:

- a. Makhraj/ Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf.
- b. Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab)

(c) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian:

- a. Makharaj dan Sifatul Huruf : 30



- b. Ahkamul Huruf : 30
- c. Ahkamul Mad wal Qashr : 20
- d. Fashahah : 20

(d) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.

Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan

1. Materi/ soal EBTA terdiri dari:

- a. Surat Al-Fatihah
- b. Salah satu dari 12 surat pendek
- c. Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah

2. Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.

3. Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.<sup>31</sup>

d. Evaluasi Materi Tambahan, terdiri dari:<sup>32</sup>

- 1) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat
- 2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
  - a. Santri menghafalkan materi yang ada

---

<sup>31</sup> *Ibid...*, hal. 38-40

<sup>32</sup> *Ibid...*, hal. 43

- b. Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Doa, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
    - c. Hafalan Santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada Buku Pegangan.
  - 3) Evaluasi menuliskan huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
    - a. Santri menuliskan pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.
    - b. Ustadz memberikan nilai sesuai dengan criteria:
      - Kebenaran letak huruf
      - Kehalusan tulisan
      - Ketepatan huruf
  - 4) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES IIA.
6. Pra Munaqasah, terdiri dari:<sup>33</sup>
  - 1) Pengertian Pra Munaqasah adalah Evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti Munaqasah. Pelaksanaan adalah Ustadz/ Ustadzah masing-masing TPQ atau KORTAN.
  - 2) Materi Pra Munaqasah terdiri dari:
    - (a) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)
    - (b) Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 doa (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)

---

<sup>33</sup> *Ibid...*, hal. 43-44

- (c) Hafalan dan dapat melaksanakan shalat.
  - (d) Dapat menyebutkan angka Arab
- 3) Teknik Penilaian Pra Munaqasah.
- (a) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal Lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:
    - 1. Rukun shalat nilai dikurangi 3
    - 2. Sunat Ab'adl nilai dikurangi 2
    - 3. Sunat Haiat nilai dikurangi 1
    - 4. Praktek shalat yang digunakan adalah shalat subuh
  - (b) Hafal surat 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal Lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5).  
Penjelasan:
    - a. Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5
    - b. Hafal dengan kurang lancar tapi benar, hafal dengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5
    - c. Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0.
7. Munaqasah, terdiri dari:<sup>34</sup>
- 1) Waktu pelaksanaan munaqasah:
    - (1) Munaqasah dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda

---

<sup>34</sup> *Ibid...*, hal. 46

- (2) Pra Munaqasah diselenggarakan satu bulan sebelum Munaqasah, yaitu pada bulan Dzulqa'dah, Shafar dan Jumadil Akhir.
- (3) Penyelenggaraan ini dapat disesuaikan menurut situasi dan kondisi daerah masing-masing.

## 2) Tata cara Pelaksanaan Munaqasah

- (1) Santri, Ustadz dan Team Munaqasah berkumpul dalam satu ruangan.
- (2) Acara dimulai dan dibuka oleh Kepala TPQ yang melaporkan:
  - a. Keberadaan Santri dan jumlah Peserta Munaqasah.
  - b. Penyerahan santri kepada Team, siap untuk di Munaqasah.
- (3) Penerimaan oleh Rombongan Pimpimnan Team Munaqasah.
- (4) Uji Petik Santri:

Team menguji beberapa santri dengan Materi Pra Munaqasah. Misalnya:

- Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya.
- Santri B Tahiyat awal dan bacaannya
- Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek
- Santri D menghafal Do'a- do'a dst

Uji Petik santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang Munaqasah tersebut sampai dianggap cukup.

(5) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah

(6) Ustadz/ Ustadzah TPQ mengatur formasi Munaqasah.

Catatan:

Jadi ruang Munaqasah tidak memadai (terlalu sempit), Munaqasah dapat diselenggarakan terpisah di dalam ruang-ruangan lain.

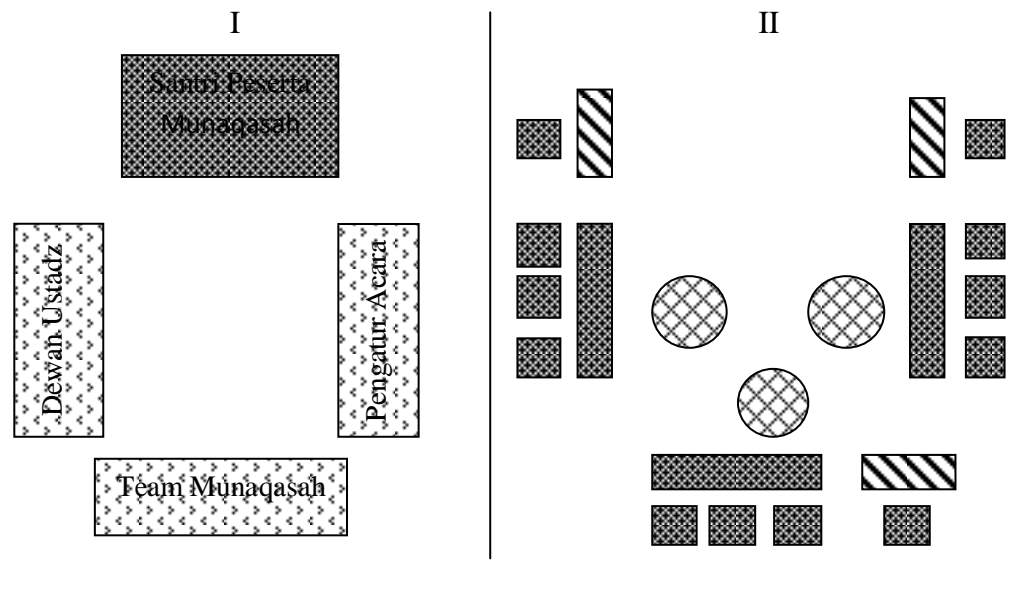
Tiap kelompok Team (3 orang), idealnya menguji Santri 15-20 anak, sehingga jika Santri Peserta Munaqasah berjumlah 12 orang, atau setidaknya-tidaknya 9 orang.

(7) Setelah Munaqasah selesai, semua Ustadz TPQ dan Pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan:

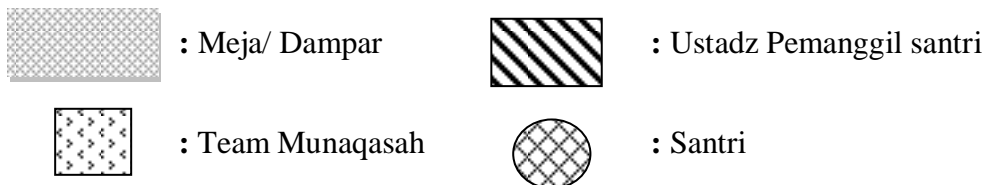
- Penilaian/ evaluasi secara umum hasil dari menguji Santri.
- Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang.
- Penyerahan kembali Santri Peserta Munaqasah.

(8) Selesai/ Do'a.

Gambar 2.1

Denah Pelaksanaan Munaqasah<sup>35</sup>

## Keterangan :



## D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai

<sup>35</sup> *Ibid...*, hal. 50

bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Ada hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Badri pada Tahun 2010 yang berjudul "Peran K.H Munawir Cholid dalam Pengembangan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung". Dari hasil penelitiannya, peneliti menemukan beberapa kesimpulan. Pertama, K.H Munawir Cholid merupakan perintis, pemrakarsa, sekaligus penggagas TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdliyah dan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Kedua, pengembangan materi yang dilakukan adalah: (a) Menyusun Buku TPQ An-Nahdliyah. (b) Melengkapi buku pedoman pengelolaan. (c) Mengurus Hak Cipta.
2. Shodiqin pada Tahun 2012 yang berjudul "Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tungagung (Studi Multi situs di TPQ An-Nahdliyah MIA dan TPQ An-Nahdliyah Nurul Islam)". Dari hasil penelitiannya, peneliti adalah: a) perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ MIA adalah proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni membaca Al-Qur'an 30 juz. b) Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ MIA adalah di harapkan para santri untuk rajin *nderes* serta dengan membaca wasilah

kepada ahli Qur'an, membaca sholawat *litahfidzil Qur'an, sima'an* dan *sorogan*. c) Hasil evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ MIA adalah agar para santri menguasai pembelajaran pada masing-masing halaman.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, kajian penelitian pertama belum terdapat penelitian mengenai perencanaan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada pengembangan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah.

Dan pada kajian penelitian kedua bahwa hasil penelitiannya masuk dalam kajian peneliti hanya saja cakupan pada hasil penelitian peneliti lebih luas.

#### **E. Kerangka Berfikir Teoritis (Paradigma)**

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.